



**KURIKULUM
PELATIHAN PENANGGULANGAN (TUBERCULOSIS) TB
BAGI PETUGAS KESEHATAN
DI FASYANKES TINGKAT PERTAMA
(FKTP)**

**DIREKTORAT JENDERAL PENCEGAHAN DAN
PENGENDALIAN PENYAKIT
KEMENTERIAN KESEHATAN RI**

Tahun 2019

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis atau TB masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang menjadi tantangan global. Saat ini peringkat Indonesia telah turun menjadi kedua diantara negara dengan beban TB tertinggi di dunia. Berbagai tantangan Penanggulangan TB seperti TB/HIV, TB-DM, MDR-TB, TB pada anak dan masyarakat rentan lainnya,

Komponen sumber daya manusia (SDM) dalam mendukung pelaksanaan kegiatan Program Penanggulangan TB harus dipenuhi sesuai standar minimal disemua tingkatan layanan yaitu FKTP dan faskes lainnya baik pemerintah dan swasta Kapasitas teknis dan manajemen perlu diperkuat dengan pendekatan yang sistematis untuk pengembangan sumber daya manusia ini. Semua jenis SDM yang diperlukan dalam Penanggulangan TB secara teratur dilakukan pemantauan untuk mengetahui kebutuhan baru sejalan dengan pemekaran wilayah yang diikuti perkembangan Fasyankes dan atau penggantian staf terlatih yang alih tugas (turn over)

Dalam rangka meningkatkan mutu, profesionalisme dan kompetensi tenaga kesehatan diperlukan berbagai upaya, diantaranya melalui pendidikan dan pelatihan. Pelatihan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan.baik di FKTP .

Pelatihan SDM harus mengacu pada Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan P2 TB yang mana didalam nya standar antara lain Kurikulum ,Materi Modul Pelatihan TB di Fasyankes ini memberikan petunjuk pelatihan yang harus diberikan kepada seluruh pelayanan kesehatan tingkat pertama dalam upaya Penanggulangan TB di Indonesia.

Modul ini menguraikan tentang gambaran umum TB; situasi TB di dunia dan Indonesia, menjelaskan program penanggulangan TB di Indonesia, strategi dan kebijakan penanggulangan TB; dan pengorganisasian penanggulangan TB. Selain itu diberikan petunjuk pelatihan mengenai strategi penemuan kasus, diagnosis TB pada orang dewasa, diagnosis TB anak, diagnosis TB Resistan OAT, diagnosis TB

ekstraparu, diagnosis TB dengan komorbid, dan definisi kasus TB serta klasifikasi pasien TB. Setelah ditegakkan diagnosis dan klasifikasi kasus bagi setiap pasien TB sensitif maupun pasien TB Resistan Obat (RO) dilanjutkan pengobatan yang bisa dilaksanakan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama .

Di dalam kurikulum ini ada komponen materi dasar materi inti dan materi penunjang dengan komponen jam pelajaran pelatihan baik FKTP .Semua pelatihan FKTP terintegrasi PIS – PK yang harus dilaksanakan

B. Filosofi Pelatihan

Pelatihan Penanggulangan Tuberkulosis (TB) bagi petugas kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan FKTP menggunakan nilai-nilai dan keyakinan yang menjiwai, mendasari dan memberikan identitas pada sistem pelatihan dengan filosofi sebagai berikut :

1. Prinsip Pembelajaran Orang Dewasa (POD)
 - a. Belajar pada waktu, tempat dan kecepatan yang sesuai untuk dirinya.
 - b. Setiap orang dewasa memiliki cara dan gaya belajar tersendiri dalam upaya belajar secara efektif.
 - c. Kebutuhan orang untuk belajar adalah karena adanya tuntutan untuk mengembangkan diri secara profesional.
 - d. Proses pembelajaran melalui pelatihan diarahkan kepada upaya perubahan perilaku dalam diri manusia sebagai diri pribadi dan anggota masyarakat.
 - e. Memperhatikan penggunaan metode dan teknik yang dapat menciptakan suasana partisipatif.
2. Proses pelatihan memanfaatkan pengalaman peserta dalam melakukan penyusunan rencana program dan anggaran, dan digunakan pada setiap tahap proses pembelajaran.
3. Proses pembelajaran lebih banyak memberi pengalaman melakukan sendiri secara aktif tahap-tahap penyusunan program dan anggaran atau menggunakan metode "*learning by doing*", sehingga peserta berkesempatan melakukan eksperimentasi dari materi pelatihan yang diberikan.

4. Prinsip *Andragogy* (pembelajaran bagi orang dewasa), yaitu bahwa selama pelatihan, peserta berhak untuk :
 - a. Didengarkan dan dihargai pengalamannya mengenai kegiatan penanggulangan TB.
 - b. Didorong untuk menyampaikan ide, dan pendapat, sejauh berada di dalam konteks pelatihan.
 - c. Setiap orang mempunyai martabat yang sama dan dihargai sebagai manusia, sehingga tidak dipermalukan, dilecehkan dan diabaikan.

5. Berorientasi kepada peserta, di mana peserta berhak untuk:
 - a. Mendapatkan 1 paket bahan ajar tentang penanggulangan TB.
 - b. Menggunakan modal pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki masing-masing peserta tentang penanggulangan TB dalam proses pembelajaran, serta melakukan peningkatan agar sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan.
 - c. Mendapatkan pelatih profesional yang dapat memfasilitasi, menguasai materi dan dapat memberikan umpan balik yang konstruktif.
 - d. Memiliki keinginan memperbaiki kinerja melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan.
 - e. Berperan serta aktif pada setiap kegiatan.
 - f. Melakukan refleksi dan memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran yang dialami.
 - g. Melakukan evaluasi (bagi penyelenggara maupun fasilitator) dan dievaluasi tingkat kemampuannya dalam bidang penanggulangan TB
 - h. Melakukan rencana tindak lanjut.

6. Berbasis kompetensi, yang memungkinkan peserta untuk:
 - a. Mencapai penguasaan materi yang ditetapkan.
 - b. Meningkatkan keterampilan langkah demi langkah untuk memperoleh kompetensi dalam melakukan penanggulangan TB

c. Mendapatkan penilaian tentang keberhasilannya mencapai kompetensi yang ditetapkan pada akhir pelatihan.

7. *Learning by doing* dan *learning by experience* yang memungkinkan peserta untuk :

Berkesempatan melakukan berbagai pengalaman berbagai kasus penanggulangan TB dengan menggunakan metode pembelajaran antara lain demonstrasi/peragaan, studi kasus, dan praktik baik secara individu maupun kelompok.

BAB II

PERAN, FUNGSI dan KOMPETENSI

A. Peran

Setelah mengikuti pelatihan, peserta berperan sebagai pengelola penanggulangan Tuberkulosis (TB) di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama

B. Fungsi

Untuk dapat melaksanakan perannya, peserta mempunyai fungsi :

1. Melakukan Penemuan Pasien Tuberkulosis (TB).
2. Melakukan Pengobatan Pasien Tuberkulosis (TB).
3. Melaksanakan Manajemen Penanggulangan TB di Fasyankes FKTP

C. Kompetensi

Untuk menjalankan fungsinya, peserta memiliki kompetensi dalam :

1. Melakukan Penemuan Pasien Tuberkulosis (TB)
2. Melakukan Pengobatan Pasien Tuberkulosis (TB),
3. Melaksanakan Manajemen Penanggulangan (Tuberkulosis) TB di Fasyankes FKTP

BAB III

TUJUAN PELATIHAN

A. Tujuan Umum

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu mengelola penanggulangan Tuberkulosis (TB) di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama sesuai dengan Permenkes Penanggulangan TB

B. Tujuan Khusus

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu, :

1. Melakukan Penemuan Pasien TB,
2. Melakukan Pengobatan Pasien TB,
3. Melaksanakan Manajemen Penanggulangan Tuberkulosis (TB) di fasilitas pelayanan kesehatan FKTP

BAB IV
STRUKTUR PROGRAM

Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka disusun materi pelatihan yang akan diberikan secara rinci seperti pada tabel di bawah ini:

NO	MATERI	WAKTU (JPL)			
		T	P	PL	Jumlah
A.	Materi Dasar				
	Kebijakan Program Penanggulangan TB	2	-	-	2
B.	Materi Inti.				
1.	Penemuan Pasien TB	2	2	-	4
2.	Pengobatan Pasien TB	2	3	-	5
3.	Pelaksanaan Manajemen Penanggulangan TB di Fasyankes tingkat pertama	3	10		13
C.	Materi Penunjang				
1.	Membangun Komitmen Belajar (<i>Building Learning Commitment</i>)	-	2	-	2
2.	Anti Korupsi	2	-	-	2
3.	Rencana Tindak Lanjut	-	2	-	2
	Jumlah	11	19	-	30

Keterangan:

- T = Teori, P = Penugasan, PL = Praktik Lapangan
- 1 jpl @ 45 menit

BAB V
GARIS GARIS BESAR PROGRAM PEMBELAJARAN (GBPP)

Nomor : MD.1
 Materi : Kebijakan Program Penanggulangan TB
 Waktu : 2 JPL (T:2 ; P:- ; PL:-)
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini peserta mampu memahami Kebijakan Program Penanggulangan TB

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah menyelesaikan materi, peserta mampu: 1. Menjelaskan situasi TB di dunia dan Indonesia 2. Menjelaskan kebijakan dan strategi Program Penanggulangan TB 3. Menjelaskan kegiatan dan hasil kegiatan P2TB 4. Menjelaskan tantangan P2TB	1. Situasi TB di dunia dan Indonesia 2. Kebijakan dan strategi program penanggulangan TB a. Tujuan b. Target dan sasaran c. Kebijakan d. Strategi 3. Kegiatan dan hasil kegiatan P2TB 4. Tantangan P2 TB	<ul style="list-style-type: none"> ▪ CTJ ▪ Curah pendapat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Komputer, ▪ LCD, ▪ OHP. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Permenkes Penanggulangan TB no.67 tahun 2016 ▪ Strategi Nasional Pengendalian TB, 2015-2019.

5. Menjelaskan terobosan menuju akses universal P2TB	5. Terobosan menuju akses universal P2TB			
--	--	--	--	--

Nomor : MI.1
 Materi : Penemuan Pasien TB.
 Waktu : 4 JPL (T:2 ; P:2 ; PL:-)
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini peserta mampu melakukan penemuan Pasien TB

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan / Sub Pokok Bahasan	Metode	Alat bantu/ Media	Referensi
<p>Setelah menyelesaikan materi, peserta mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan Pemetaan Wilayah Kasus TB Melakukan identifikasi terduga TB Melakukan Pengumpulan dahak untuk pemeriksaan mikroskopis, Melakukan Penegakan diagnosis TB Melakukan 	<ol style="list-style-type: none"> Pembuatan Pemetaan wilayah kasus TB : <ol style="list-style-type: none"> Demografi Geografi Jumlah Kader Tempat Khusus Layanan Swasta Identifikasi terduga TB Pengumpulan dahak untuk pemeriksaan mikroskopis : <ol style="list-style-type: none"> Tata cara pengumpulan dahak Pemberian nomor identitas sediaan dahak Pengisian formulir TB (TB 06 dan TB 05) Penegakan diagnosis TB : <ol style="list-style-type: none"> TB Dewasa 	<ul style="list-style-type: none"> CTJ Curah pendapat Diskusi Kelompok, Studi kasus Demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> Komputer, LCD, Flipchart, Whiteboard, Spidol, Alat bantu pembuatan sediaan apus dahak (Pot Dahak, lampu spiritus, korek api, lidi/bambu, slide, slide box, specimen dahak, tissue, tang), Petunjuk Diskusi Kelompok, Petunjuk demonstrasi Lembar kasus 	<ul style="list-style-type: none"> Permenkes TB no.67,2016 Strategi Nasional Pengendalian TB, 2015-2019. Modul Penemuan Pasien TB

<p>Komunikasi dan Motivasi</p> <p>6. Melakukan pengendalian risiko TB</p>	<p>dan faktor</p> <p>5. Komunikasi dan Motivasi :</p> <p>a. Pada Terduga TB</p> <p>b. Pada Keluarga Terduga TB</p> <p>c. Pada pasien TB</p> <p>6. Pengendalian faktor risiko :</p> <p>a. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)</p>			
---	---	--	--	--

Nomor : MI.2
 Materi : Pengobatan Pasien TB.
 Waktu : 5 JPL (T:2 ; P:3 ; PL:-)
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi, peserta mampu melakukan pengobatan Pasien TB

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan / Sub Pokok Bahasan	Metode	Alat bantu/ Media	Referensi
<p>Setelah menyelesaikan materi, peserta mampu :</p> <p>1. Menjelaskan prinsip-prinsip pengobatan TB</p> <p>2. Melakukan tata laksana pengobatan TB</p>	<p>1. Prinsip pengobatan TB di fasyankes: a. Jenis OAT b. Dosis OAT c. Tahapan dan lama pengobatan d. Persiapan sebelum pengobatan</p> <p>2. Tata laksana pengobatan TB:</p>	<ul style="list-style-type: none"> • CTJ • Curah pendapat • Diskusi Kelompok, • Studi kasus • Demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Komputer, • LCD, • <i>Flipchart</i>, • <i>Whiteboard</i>, • Spidol, • OAT, • Panduan Diskusi Kelompok, • Lembar kasus • Petunjuk Demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Permenkes TB no.67,2016 Strategi Nasional Pengendalian TB, 2015-2019 • Modul Tatalaksana

<p>3. Melakukan Komunikasi Motivasi</p> <p>4. Melakukan Pencegahan TB bagi populasi rentan</p>	<p>a. TB Dewasa b. TB Anak c. Pasien dengan keadaan khusus d. Pasien TB dengan efek samping OAT e. Tatalaksana kasus mangkir f. Pemantauan kemajuan Pengobatan</p> <p>3. Komunikasi Motivasi a. Komunikasi Motivasi pada Pasien TB b. Komunikasi Motivasi pada Keluarga PasienTB</p> <p>4. Pencegahan TB bagi populasi rentan : a. Vaksinasi BCG bagi bayi baru lahir b. Pengobatan pencegahan bagi anak dibawah 5 tahun dan ODHA</p>			<p>Penemuan dan Pengobatan Pasien TB</p>
--	--	--	--	--

Nomor : MI.3
Materi : Pelaksanaan Manajemen Penanggulangan TB di Fasyankes Tingkat Pertama
Waktu : 13 JPL (T:3 ; P:10 ; PL:-)
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini peserta mampu melaksanakan manajemen penanggulangan TB di fasyankes tingkat pertama

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan/ Sub Pokok Bahasan	Metode	Alat bantu/ Media	Referensi
---	---	---------------	--------------------------	------------------

<p>Setelah menyelesaikan materi, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pemetaan wilayah 2. Melakukan perencanaan program pengendalian TB 3. Melakukan pencatatan dan pelaporan P2TB 4. Melakukan pemantauan dan penilaian program pengendalian TB 5. Menjelaskan Jejaring penanggulangan TB 6. Melakukan kegiatan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi TB di Fasyankes 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemetaan wilayah : <ol style="list-style-type: none"> a. Peta wilayah b. Data demografi c. Jumlah kasus TB d. Jumlah kader TB e. Jarak tempuh dari fasyankes ke wilayah berisiko TB 2. Perencanaan program pengendalian TB : <ol style="list-style-type: none"> a. Target b. Logistik c. Rencana Kerja (POA) 3. Pencatatan dan pelaporan <ol style="list-style-type: none"> a. Pencatatan b. Pelaporan 4. Pemantauan dan penilaian program pengendalian TB <ol style="list-style-type: none"> a. Jenis dan kegunaan Indikator P2TB b. Pemanntauan c. Penilaian d. Tindak lanjut hasil pemantauan dan penilaian 5. Jejaring program penanggulangan TB meliputi <ol style="list-style-type: none"> a. Jejaring penyedia layanan b. Jejaring layanan 6. PPI TB di fasyankes <ol style="list-style-type: none"> a. Pilar-pilar PPI b. Pelaksanaan PPI 	<ul style="list-style-type: none"> • CTJ • Curah pendapat • Diskusi kelompok, • Simulasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Komputer, • LCD, • <i>Flipchart</i>, • <i>Whiteboard</i>, • Spidol, • Pedoman Diskusi • Kelompok • Petunjuk simulasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Permenkes TB no.67,2016 • Strategi Nasional Pengendalian TB, 2015-2019 • RAN Informasi Strategis TB, 2011-2014
--	---	--	---	--

Nomor : MP. 1
 Materi : Membangun Komitmen Belajar
 Waktu : 2 JPL (T:-, P :2, PL : -)
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi, peserta mampu membangun suasana belajar yang kondusif dan membuat kesepakatan belajar.

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal sesama peserta, fasilitator dan penyelenggara. 2. Mengidentifikasi harapan terhadap pelatihan. 3. Membuat kesepakatan nilai, norma dan kontrol kolektif. 4. Membuat kesepakatan organisasi dalam kelas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses perkenalan. 2. Identifikasi harapan pembelajaran. 3. Nilai, norma dan kontrol kolektif. 4. Organisasi kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ CTJ ▪ Curah pendapat ▪ Permainan ▪ Diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ OHP, ▪ LCD, ▪ Komputer, ▪ <i>Flipchart</i>, ▪ <i>Whiteboard</i>, ▪ Spidol, ▪ Petunjuk Diskusi Kelompok, ▪ Alat bantu permainan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku Dinamika Kelompok ▪ Buku Team Building

Nomor : MP. 2
 Materi : Anti Korupsi
 Waktu : 2 Jpl (T = 2 Jpl; P = 0 Jpl; PL = 0 Jpl)
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami anti korupsi

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menjelaskan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian korupsi 2. Menjelaskan berbagai dampak dari perilaku dan tindak pidana korupsi 3. Menjelaskan cara membangun semangat dan komitmen melakukan pemberantasan korupsi 4. Menjelaskan cara melakukan perubahan dan langkah perbaikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian korupsi 2. Dampak dari perilaku dan tindak pidana korupsi 3. Cara membangun semangat dan komitmen melakukan pemberantasan korupsi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ceramah tanya jawab ▪ Curah pendapat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Komputer ▪ Flipchart ▪ Spidol 	<ul style="list-style-type: none"> • Republik Indonesia, 1999, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi • Republik Indonesia, 2013, Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2013 • Kementerian Kesehatan RI, 2013, Keputusan Menteri Kesehatan Nomor

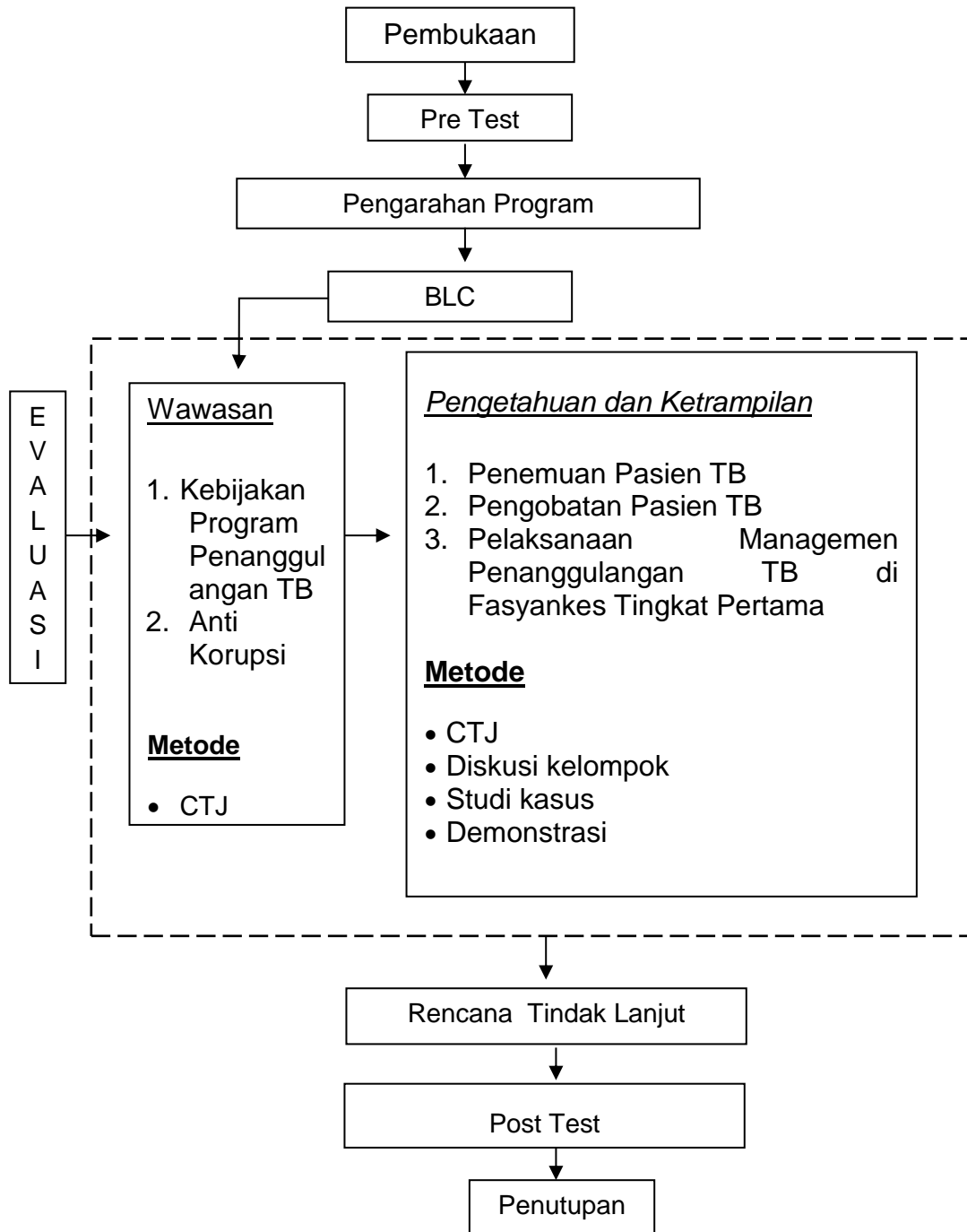
	4. Cara melakukan perubahan dan langkah perbaikan			232/MENKES/SK/VI/2013 tentang Strategi Komunikasi Pekerjaan dan Budaya Anti Korupsi
--	---	--	--	---

Nomor : MP. 3
 Materi : Rencana Tindak Lanjut (RTL)
 Waktu : 2 JPL (T:-, P : 2, PL-)
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah menyelesaikan materi, peserta mampu menyusun rencana tindak lanjut setelah mengikuti pelatihan.

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah menyelesaikan materi, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian dan ruang lingkup RTL 2. Menjelaskan unsur-unsur RTL 3. Menjelaskan langkah-langkah penyusunan RTL 4. Menyusun RTL untuk kegiatan yang akan diselenggarakan di instansi masing-masing 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian dan Ruang Lingkup RTL 2. Unsur-unsur RTL 3. Langkah-langkah Penyusunan RTL 4. Formulir Isian RTL (mengacu pada hasil PL) 	<ul style="list-style-type: none"> • CTJ • Demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Laptop • LCD • Flipchart • Spidol <ul style="list-style-type: none"> ▪ Petunjuk demonstrasi 	<p>- Lembaga Adminisrasi Negara, Bahan Diklat Bagi Pengelola Diklat, Rencana Tindak Lanjut, Jakarta, 2009.</p>

BAB VI

DIAGRAM ALUR PROSES PEMBELAJARAN



Proses pembelajaran dalam pelatihan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Pre Test

Sebelum acara pembukaan, dilakukan pre test terhadap peserta. pre test bertujuan untuk mendapatkan informasi awal tentang pengetahuan dan kemampuan peserta dalam melaksanakan kegiatan Penanggulangan TB

B. Pembukaan

Pembukaan dilakukan untuk mengawali kegiatan pelatihan secara resmi. Proses pembukaan pelatihan meliputi beberapa kegiatan berikut:

- 1) Laporan ketua penyelenggara pelatihan.
- 2) Pengarahan sekaligus pembukaan.
- 3) Penyematan tanda peserta.
- 4) Perkenalan peserta secara singkat.
- 5) Pembacaan doa.

C. *Building Learning Commitment/BLC* (Membangun Komitmen Belajar)

Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan. Kegiatannya antara lain:

1. Penjelasan oleh pelatih/fasilitator tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dalam materi *BLC*.
2. Perkenalan antara peserta dengan para pelatih/fasilitator dan dengan panitia penyelenggara pelatihan, dan juga perkenalan antar sesama peserta. Kegiatan perkenalan dilakukan dengan permainan, dimana seluruh peserta terlibat secara aktif.
3. Mengemukakan harapan, kekhawatiran dan komitmen kelas masing-masing peserta selama pelatihan.
4. Kesepakatan antara para pelatih/fasilitator, penyelenggara pelatihan dan peserta dalam berinteraksi selama pelatihan berlangsung, meliputi: pengorganisasian kelas, kenyamanan kelas, keamanan kelas, dan yang lainnya.

D. Pemberian wawasan

Setelah *BLC*, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi sebagai dasar pengetahuan/wawasan yang sebaiknya diketahui peserta dalam pelatihan ini.

Materi tersebut yaitu:

1. Kebijakan Program Penanggulangan TB
2. Anti Korupsi

E. Pembekalan Pengetahuan dan Keterampilan

Pemberian materi pengetahuan dan keterampilan dari proses pelatihan mengarah pada kompetensi yang akan dicapai oleh peserta.

Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan aktif dalam mencapai kompetensi tersebut, yaitu diskusi kelompok, studi kasus, penugasan, dan demonstrasi.

Pengetahuan dan keterampilan meliputi materi:

1. Penemuan Pasien TB.
2. Pengobatan Pasien TB.
3. Pelaksanaan Manajemen Penanggulangan TB di Fasyankes Tingkat Pertama

Setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai, pelatih/fasilitator melakukan kegiatan refleksi dimana pada kegiatan ini pelatih/fasilitator bertugas untuk menyamakan persepsi tentang materi yang sebelumnya diterima sebagai bahan evaluasi untuk proses pembelajaran berikutnya.

F. Rencana Tindak Lanjut (RTL)

RTL dilakukan oleh peserta dengan tujuan untuk merumuskan tindak lanjut peserta di tempat kerjanya setelah mengikuti pelatihan.

G. Evaluasi Peserta (Post Test) dan Evaluasi Penyelenggaraan

Evaluasi peserta diberikan setelah semua materi disampaikan dan sebelum penutupan dengan tujuan untuk melihat peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi penyelenggaraan dilakukan untuk mendapatkan masukan dari peserta tentang penyelenggaraan pelatihan tersebut dan akan digunakan untuk penyempurnaan penyelenggaraan pelatihan berikutnya.

H. Penutupan

Acara penutupan adalah sesi akhir dari semua rangkaian kegiatan, dilaksanakan oleh pejabat yang berwenang dengan susunan acara sebagai berikut:

1. Laporan ketua penyelenggara pelatihan.
2. Pembagian sertifikat.
3. Kesan dan pesan dari perwakilan peserta.
4. Pengarahan dan penutupan oleh pejabat yang berwenang.
5. Pembacaan doa.

BAB VII PESERTA, PELATIH DAN NARA SUMBER

A. Peserta

1. Kriteria:

- a. Tenaga medis di Fasilitas Pelayanan Kesehatan TB yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan pasien TB, antara lain:
 - a. Dokter BP/Poli yang menangani pasien TB,
 - b. Dokter di Unit DOTS,
 - c. Perawat BP/Poli yang menangani pasien TB,
 - d. Perawat di Unit DOTS,
- b. Masih akan bekerja untuk kegiatan TB minimal 3 tahun setelah pelatihan selesai, di Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang bersangkutan.
- c. Bersedia mengikuti seluruh proses pelatihan sampai selesai

2. Jumlah Peserta

- a. Dalam 1 kelas peserta berjumlah maksimal 30 orang.
- b. Setiap fasilitator akan memfasilitasi 5-6 orang peserta latih.

B. PELATIH/FASILITATOR

1. Master Trainer Penanggulangan TB.
2. Fasilitator Nasional Penanggulangan TB
3. Fasilitator Provinsi yang sudah mengikuti TOT Penanggulangan TB.
4. Kasubdit TB
5. Kadinkes Provinsi

Kriteria Pelatih/Fasilitator :

1. Memahami kurikulum pelatihan pelayanan kesehatan usia sekolah dan remaja, terutama Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP);
2. Menguasai substansi/materi yang diajarkan.

BAB VIII

PENYELENGGARA DAN TEMPAT PENYELENGGARAAN

A. PENYELENGGARA

Pelatihan diselenggarakan oleh Institusi Kesehatan Pemerintah, dengan kriteria:

1. Institusi yang berwenang dalam melaksanakan pelatihan atau unit pelaksana teknis pelatihan
2. Memiliki tenaga Pengendali Pelatihan (MOT) atau seseorang yang ditunjuk sebagai pengendali pelatihan.
3. Memiliki minimal 1 orang tenaga SDM yang telah mengikuti pelatihan penyelenggara pelatihan (Training Officer Course/TOC).

B. TEMPAT PENYELENGGARAAN

Tempat penyelenggaraan pelatihan adalah

1. Tempat Umum yang memadai sarana Prasarana nya untuk pelatihan (Hotel ,ruang Institusi tertentu)
2. Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK)/ Balai Pelatihan Kesehatan (Bapelkes)/ institusi penyelenggara pelatihan yang terakreditasi.

BAB IX EVALUASI

A. EVALUASI TERHADAP PESERTA

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan dan ketrampilan terhadap pemahaman materi, meliputi :

1. Pre Test
2. Post Test
3. Penugasan
4. Roll Play
5. Keaktifan dalam kelas
6. Tingkat Kehadiran (95 %)
7. Etika Sopan Santun

B. EVALUASI TERHADAP PELATIH/FASILITATOR

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh penilaian yang menggambarkan tingkat kepuasan peserta terhadap kemampuan pelatih/fasilitator dalam menyampaikan pengetahuan dan atau keterampilan kepada peserta dengan baik, dapat dipahami dan diserap oleh peserta, meliputi:

1. Penguasaan materi
2. Ketepatan waktu
3. Sistematika penyajian
4. Penggunaan metode dan alat bantu pelatihan
5. Empati, gaya dan sikap terhadap peserta
6. Penggunaan bahasa dan volume suara
7. Pemberian motivasi belajar kepada peserta
8. Pencapaian TPU
9. Hubungan interpersonal dengan peserta
10. Motivasi
11. Kesempatan tanya jawab
12. Kemampuan menyajikan
13. Kerapuhan berpakaian
14. Kerjasama tim pengajar

C. EVALUASI TERHADAP PENYELENGGARA PELATIHAN

Evaluasi dilakukan oleh peserta terhadap pelaksanaan Pelatihan. Obyek evaluasi adalah pelaksanaan administrasi dan akademis, yang meliputi:

1. Tujuan Pelatihan
2. Relevansi program pelatihan dengan tugas
3. Manfaat setiap materi bagi pelaksanaan tugas peserta di tempat kerja
4. Manfaat Pelatihan bagi peserta/instansi

5. Hubungan peserta dengan pelaksana pelatihan
6. Pelayanan sekretariat terhadap peserta
7. Pelayanan akomodasi dan lainnya
8. Pelayanan konsumsi
9. Pelayanan perpustakaan
10. Pelayanan komunikasi dan informasi

BAB X

SERTIFIKASI

Setiap peserta yang telah mengikuti pelatihan dengan ketentuan kehadiran minimal 95% dari keseluruhan jumlah jam pembelajaran akan mendapatkan sertifikat pelatihan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI dengan angka kredit 1 (satu). Sertifikat ditandatangani oleh pejabat yang berwenang dan oleh panitia penyelenggara. Apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut maka peserta hanya akan mendapatkan surat keterangan telah mengikuti pelatihan.

